

BAB VI

PENUTUP

D. Simpulan

Berdasarkan hasil peneliti lakukan du atas maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Bentuk campur kode

Campur Kode Dalam Pemakaian Bahasa Indonesia Ragam Lisan Oleh Mahasiswa baru Pattani Thailand di IAIN Tulungagung dalam bentuk kata verba, abjektiva, adverbialia, nomina, pronomina, numeralia, dan kata tugas. Jumlah kata yang ditemukan sebanyak 280 kata, di antaranya jumlah verba 66, adjektiva 2, adverbialia 61, nomina 13, pronomina 120 numeralia 5, dan kata tugas 13.

2. Penyebab terjadinya campur kode

Penyebab Peristiwa Terjadi Campur Kode Dalam Pemakaian Bahasa Indonesia Ragam Lisan Oleh Mahasiswa baru Pattani Thailand di IAIN Tulungagung. Ini disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor yang menyebabkan campur kode Dalam Pemakaian Bahasa Indonesia Ragam Lisan Oleh Mahasiswa baru Pattani Thailand di IAIN Tulungagung antara lain:

1. Masih terfokus dengan bahasa ibu yaitu bahasa Melayu Pattani
2. Kesulitan berinteraksi dengan lingkungan yang menggunakan bahasa Indonesia dan juga menggunakan bahasa daerah.

3. Bahasa Indonesia belum dipahami sehingga penutur tidak bisa mengucapkan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
4. Bahasa Indonesia dan kosakata bahasa Indonesia baru di dengar sehingga penutur merasa kesulitan dalam memaknai kata demi kata yang mereka ucapkan sehingga penutur menggabungkan bahasa yang mereka bisa atau mengerti.

E. Saran

Seperti layaknya subah penelitian, pada bagian akhir tulisan ini peneliti mengajukan beberapa saran yang berkaitan dengan masalah yang ditemukan dalam penelitian ini. Saran yang terdapat dalam penelitian ini hendaknya dapat dijadikan bahan masukan bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang. Saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode penelitian dan teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman atau pun pertimbangan dalam melaksanakan penelitian selanjut.
2. Bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Pattani sebaiknya menghindari penggunaan campur kode supaya terbiasa dan tidak lagi terjadi campur kode sehingga membantu mahasiswa yang tidak terlalu menguasai bahasa Indonesia untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

3. Penelitian lanjut hendaknya dilakukan dengan menggunakan teori lainnya. sehingga akan memperkaya ilmu pengetahuan khusus kajian sosiolinguistik.